

**REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN
DALAM FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO.7
KARYA HERWIN NOVIANTO**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ZAHRANI HUMAIRA
2103110168

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Zahrani Humaira

N P M : 2103110168

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

W a k t u : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. AKIFIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : ZHRANI HUMAIRA
N.P.M : 2103110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN DALAM
FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO. 7 KARYA HERWIN
NOVianto

Medan, 22 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0110077602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **ZAHRANI HUMAIRA**, NPM 2103110168, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 28 Agustus 2025
Yang menyatakan,



ZAHRANI HUMAIRA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, kelancaran, dan karunia-Nya berupa ilmu sehingga penulis mampu sampai di titik ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Representasi Makna Kekeluargaan Dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7* Karya Herwin Novianto**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak kendala yang penulis hadapi, namun berkat Ibunda tercinta **Sri Ramadhani**, yang sangat penulis cintai dan sayangi yang senantiasa memberikan do'a untuk penulis tanpa henti. Ketulusan dan cinta dari Ibunda telah menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis, dan terima kasih sudah melahirkan dan membesarkan penulis. Ayahanda tersayang, **Pramudia Maha Putra**, yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis. Serta Saudara Kandung penulis, **Ahmad Fauzan** dan **Siti Widadi** yang telah menjadi tempat untuk penulis bercerita dan bersenda gurau.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dan bimbingan selama proses penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
10. Kepada teman seperjuangan hidup penulis, Andhika Ferdiansyah Harahap, yang selalu menjadi inspirasi penulis, memberikan dukungan kepada penulis, dan mendengarkan semua keluh kesah penulis, serta terima kasih sudah kebersamaan perjuangan penulis sejak sebelum menempuh perkuliahan sampai menempuh gelar sarjana.

11. Kepada para sahabat penulis, Ratih Indah Sari Sasmita, Aulia Khairani Hakim, dan Adinda Aulia Rizki yang senantiasa selalu memberikan nasihat, keceriaan kepada penulis dan semangat di setiap proses perjalanan kuliah, terima kasih atas hari-hari baik kita selama masa perkuliahan.
12. Kepada teman seperjuangan skripsi penulis, Firnandia Grentina Sihalohe dan Yovan Syahrani yang selalu mendampingi penulis dan saling menguatkan, terima kasih sudah kebersamaan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat berbagai kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas serta penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 28 Agustus 2025

Penulis

Zahrani Humaira

NPM: 2103110168

REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN DALAM *FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO.7* KARYA HERWIN NOVIANTO

ZAHRANI HUMAIRA 2103110168

ABSTRAK

Film merupakan media hiburan sekaligus sarana komunikasi yang mampu menyampaikan pesan moral dan nilai sosial kepada masyarakat. Salah satu film yang menampilkan nilai kekeluargaan adalah *2nd Miracle in Cell No.7* karya Herwin Novianto, yang mengisahkan ikatan emosional antara seorang ayah dengan anaknya serta solidaritas yang hadir di tengah keterbatasan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan representasi makna kekeluargaan dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika melalui tiga tahapan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi makna kekeluargaan dalam film *2nd Miracle in Cell No.7* hadir dalam lima aspek utama. Perkembangan emosional tergambar melalui usaha tokoh dalam menghadapi kehilangan dan menemukan makna baru dalam kebersamaan. Tanggung jawab ditunjukkan melalui keberanian Hendro menanggung konsekuensi hukum dan pengorbanan demi keselamatan Kartika. Kepedulian tercermin dari empati dan perhatian terhadap kebutuhan fisik maupun psikologis. Kebersamaan hadir melalui solidaritas para narapidana serta keluarga inti yang rela berkorban demi kebahagiaan Kartika. Sementara, validasi diperlihatkan melalui hadiah, pujian, dan komunikasi hangat yang membuat anak merasa dihargai. Pada tahap denotasi, nilai kekeluargaan tampak melalui adegan interaksi yang menunjukkan perhatian dan pengorbanan. Pada tahap konotasi, makna diperluas melalui kepedulian, tanggung jawab, validasi, dan kasih sayang. Sedangkan tahap mitos, film ini menegaskan bahwa keluarga bukan sekadar hubungan biologis, melainkan sebuah konstruksi sosial yang dibangun atas dasar nilai emosional, moral, dan simbolis. Dengan demikian, film *2nd Miracle in Cell No.7* menegaskan bahwa keluarga bukan sekadar hubungan biologis, melainkan konstruksi sosial yang dibangun atas dasar nilai emosional, moral, dan simbolis.

Kata Kunci: kekeluargaan, representasi makna kekeluargaan, semiotika, film

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi Massa.....	6
2.2. Film.....	8
2.3. Film Sebagai Komunikasi Massa	14
2.4. Tinjauan Umum Semiotika	16
2.5. Representasi	18
2.6. Keluarga.....	18
2.7. Komunikasi keluarga	20
2.8. Kajian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Kerangka Konsep.....	25
3.3. Definisi Konsep	26
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	30
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.8. Deskripsi Film.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1 Karakter Dalam Film <i>2nd Miracle In Cell No.7</i>	34

4.1.2	Analisis Makna Kekeluargaan Dalam Film <i>2nd Miracle In Cell No.7</i>	36
4.2.	Pembahasan	60
4.2.1	Representasi Makna Kekeluargaan dalam <i>2nd Miracle In Cell No.7</i>	61
BAB V PENUTUP		68
5.1.	Simpulan	68
5.2.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	28
Tabel 4. 1 Adegan Ke-1.....	37
Tabel 4. 2 Adegan Ke-2.....	37
Tabel 4. 3 Adegan Ke-3.....	39
Tabel 4. 4 Adegan Ke-4.....	39
Tabel 4. 5 Adegan Ke-5.....	40
Tabel 4. 6 Adegan Ke-6.....	42
Tabel 4. 7 Adegan Ke-7.....	43
Tabel 4. 8 Adegan Ke-8.....	44
Tabel 4. 9 Adegan Ke-9.....	45
Tabel 4. 10 Adegan Ke-10.....	46
Tabel 4. 11 Adegan Ke-11.....	47
Tabel 4. 12 Adegan Ke-12.....	48
Tabel 4. 13 Adegan Ke-13.....	50
Tabel 4. 14 Adegan Ke-14.....	51
Tabel 4. 15 Adegan Ke-15.....	52
Tabel 4. 16 Adegan Ke-16.....	54
Tabel 4. 17 Adegan Ke-17.....	55
Tabel 4. 18 Adegan Ke-18.....	56
Tabel 4. 19 Adegan Ke-19.....	57
Tabel 4. 20 Adegan Ke-20.....	58
Tabel 4. 21 Adegan Ke-21.....	59
Tabel 4. 22 Adegan Ke-22.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Olahan peneliti 2025	25
Gambar 3. 2 Poster Film 2nd Miracle In Cell No.7	31
Gambar 4. 1 Pada Durasi 28 Menit 47 Detik	36
Gambar 4. 2 Pada Durasi 36 Menit 23 Detik	37
Gambar 4. 3 Pada Durasi 37 Menit 31 Detik	38
Gambar 4. 4 Pada Durasi 1 Jam 02 Menit 51 Detik	39
Gambar 4. 5 Pada Durasi 2 Jam 10 Menit 36 Detik	40
Gambar 4. 6 Pada Durasi 2 Jam 14 Menit 15 Detik	41
Gambar 4. 7 Pada Durasi Menit 16 Detik 29	42
Gambar 4. 8 Pada Durasi 34 Menit 31 Detik	43
Gambar 4. 9 Pada Durasi 1 Jam 34 Menit 00 Detik	44
Gambar 4. 10 Pada Durasi 2 Jam 55 Menit 05 Detik	45
Gambar 4. 11 Pada Durasi 2 Jam 07 Menit 27 Detik	46
Gambar 4. 12 Pada Durasi 22 Menit 25 Detik	47
Gambar 4. 13 Pada Durasi 35 Menit 20 Detik	49
Gambar 4. 14 Pada Durasi 1 Jam 57 Menit 40 Detik	50
Gambar 4. 15 Pada Durasi 2 Jam 02 Menit 02 Detik	51
Gambar 4. 16 Pada Durasi 32 Menit 23 Detik	53
Gambar 4. 17 Pada Durasi 38 Menit 11 Detik	54
Gambar 4. 18 Pada Durasi 1 Jam 27 Menit 16 Detik	55
Gambar 4. 19 Pada Durasi 21 Menit 30 Detik	56
Gambar 4. 20 Pada Durasi 21 Menit 40 Detik	57
Gambar 4. 21 Pada Durasi 22 Menit 51 Detik	58
Gambar 4. 22 Pada Durasi 24 Menit 45 Detik	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membuat media massa berkembang dengan sangat pesat. Media massa merupakan bentuk komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Pasar media merupakan suatu pasar yang memiliki karakteristik yang unik bila dibandingkan dengan jenis pasar lainnya (Santoso & Syaputra, 2023). Media massa terdiri dari radio, majalah, televisi, dan film. Dengan berkembangnya teknologi membuat film menjadi salah satu sarana hiburan visual, edukasi, dan penyampaian pesan dan makna lewat audio dan visual. Film merupakan media massa yang bersifat kompleks, memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton. Dengan adanya film tentu tidak terlepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah bahasa visual dalam film. Dengan audio visual yang dimiliki pada film dan kemampuannya menangkap realita sekitar, membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan pesan kepada penonton. (Mursid Alfathoni & Manesah, 2020)

Salah satu bentuk media massa yang memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi, opini, serta menyampaikan pesan kepada masyarakat sekarang ini adalah film. Melalui narasi dan visualisasi, film mampu menghadirkan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Khaerani, 2025). Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan untuk analisis semiotika karena film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda- tanda itu termasuk berbagai sistem tanda

yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Film biasanya mempunyai makna seperti yang dikemukakan Roland Barthes, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Biasanya penonton hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh, tetapi ketika film tersebut dianalisis, banyak sekali makna denotasi, konotasi, dan mitos. (Ramadan & Fajarini, 2023). Dalam konteks budaya Indonesia, film kerap menjadi cerminan realitas sosial, termasuk nilai-nilai kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi. Nilai kekeluargaan sendiri tidak hanya terbatas pada hubungan darah, tetapi juga tercermin dalam solidaritas, kasih sayang, dan perjuangan bersama di tengah berbagai tantangan hidup.

Keluarga juga memiliki arti ikatan yang terbentuk oleh rasa persaudaran dan kasih sayang sesama baik dalam lingkup unit sosial terkecil atau unit sosial yang lebih luas. (Ramdani et al., 2023). Keluarga merupakan unit terkecil yang menjadi penumpang dan pembangkit lahirnya sebuah masyarakat dan bangsa. Keluarga juga tempat paling awal bagi anak-anak untuk belajar. Dari keluarga ia mempelajari sifat-sifat mulia seperti tanggung jawab, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. (Wahid & Halilurrahman, 2019). Dalam perfilman Indonesia, tema keluarga juga menjadi daya tarik yang kuat bagi penonton. Film *2nd Miracle In Cell No.7* karya Herwin Novianto merupakan adaptasi dari film Korea Selatan berjudul sama, mengisahkan tentang seorang ayah dengan keterbelakangan mental yang dituduh melakukan kejahatan dan dipenjara, serta perjuangan seorang anak perempuan untuk membuktikan bahwa ayahnya tidak bersalah. Film *2nd Miracle In Cell No.7* menawarkan representasi makna kekeluargaan yang unik dan kompleks. Film ini menunjukkan persahabatan yang kuat di penjara, di mana teman-teman ayahnya

yang bernama Dodo menyayangi anaknya Kartika, yang ditinggalkan ayahnya karena hukuman mati di penjara, meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan dan tantangan, film ini menampilkan solidaritas dan dukungan dari sesama narapidana yang membantu sang ayah untuk melindungi putrinya. Representasi kekeluargaan dalam film ini tidak berfokus pada hubungan darah, tetapi mencakup hubungan sosial yang terbentuk berdasarkan rasa empati, persahabatan, dan kebersamaan.

Representasi makna kekeluargaan dalam film memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai keluarga dan hubungan antaranggota keluarga. Representasi makna kekeluargaan juga berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai tersebut ditampilkan dan disampaikan kepada masyarakat, bukan hanya sebagai konsep atau gagasan, tetapi hadir dalam bentuk simbol, narasi, atau cara pandang yang mencerminkan ikatan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam keluarga. Representasi ini dapat memperlihatkan bagaimana anggota keluarga diposisikan, didengar, dan dihargai dalam hubungan yang harmonis dan penuh pengertian. Dalam banyak hal, representasi kekeluargaan juga menjadi ruang untuk menyuarakan pengalaman dan dinamika keluarga yang sebelumnya kurang diperhatikan. Sekaligus mempertanyakan norma atau struktur keluarga yang selama ini dianggap biasa. Dengan adanya representasi ini, makna kekeluargaan tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi menjadi sesuatu yang hidup, berkembang, dan mampu mendorong pemahaman sosial yang lebih baik tentang pentingnya kasih sayang dan solidaritas dalam keluarga. Melalui latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang representasi makna kekeluargaan dalam film *2nd Miracle in Cell No.7* karya Herwin Novianto dengan tujuan untuk

mengetahui bagaimana film tersebut menghadirkan pembahasan nilai-nilai kekeluargaan serta bagaimana bentuk ikatan dan perjuangan keluarga dimaknai dalam narasi film tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi makna kekeluargaan dalam film *2nd miracle in cell no.7* karya Herwin Novianto?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang representasi makna kekeluargaan dalam film *2nd miracle in cell no.7* karya Herwin Novianto.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis semiotika dan representasi nilai-nilai sosial dalam media film.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan menambah wawasan serta pengetahuan keilmuan-keilmuan yang berkaitan dengan pandangan terhadap sebuah film.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari masing-masing penjelasan dari sub-bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini memaparkan kajian teoritis yang meliputi media komunikasi massa, film, film sebagai komunikasi massa, representasi, keluarga, komunikasi keluarga, tinjauan umum semiotika, serta kajian-kajian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Representasi Makna Kekeluargaan Dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7* Karya Herwin Novianto.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran yang dibuat oleh penulis.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Berisis tentang komunikasi masa, film, film sebagai media komunikasi masa, tinjauan umum semiotika, representasi, keluarga, komunikasi keluarga.

2.1. Komunikasi Massa

Perkembangan komunikasi manusia dalam peradaban terus berkembang mulai dari sistem penggunaan bahasa isyarat dan gambar, penggunaan sistem bahasa dan ucapan, penggunaan kata-kata tertulis, hingga penggunaan media cetak dan sarana elektronik. Perkembangan tersebut pada akhirnya membentuk tingkatan-tingkatan komunikasi, yaitu dari komunikasi intrapersonal serta komunikasi personal, komunikasi kelompok, hingga komunikasi massa (Laksono et al., 2019).

Komunikasi massa ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar anonym dan heterogen, melalui media cetak serta elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Permatasyari, n.d.)

Pengaruh Media massa pada masyarakat sangat kuat dan banyak masyarakat sekarang ini yang paham menggunakan media massa dalam kehidupannya. Media massa mampu membuat peristiwa biasa saja menjadi sangat penting bagi masyarakat. Dalam teori agenda setting dalam media massa ini ada fungsi-fungsi yang bergerak didalamnya yaitu; (1) Agenda melalui penonjolan isu-isu, (2) Agenda publik, opini atau sikap masyarakat terhadap suatu isu, (3) Agenda kebijakan sebagai bentuk respon sikap pemerintah atas berkembangnya suatu isu (Ampel et al., 2018).

Komunikasi massa menurut para ahli, komunikasi massa dipahami sebagai

komunikasi melalui media massa. Media massa dalam konsep komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi atau film. Menurut Werner I. Severin dan James W. Tankard, Jr. Dalam bukunya *Communication Theory, Origin, Method, Uses* disebutkan bahwa komunikasi massa adalah part skill, part art, dan part science. Ini adalah keterampilan dalam arti melibatkan teknik dasar tertentu yang dapat dipelajari, seperti memfokuskan kamera televisi, menggunakan tape recorder, atau membuat catatan saat wawancara (Ahmad Salman Farid, 2023)

Khalayak media massa sangat besar dan beragam kondisi kepentingan, media massa biasanya menargetkan khalayak bagi produk yang dihasilkan (pesan) dengan segmentasi khalayak tertentu. Khalayak media massa dapat mengonsumsi pesan-pesan media secara serempak dan terbuka. Ada beberapa hal manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada lihat pengaruhnya, Fungsi utama media adalah memberikan informasi tentang berbagai kepentingan dan mempromosikan produk (Yoserizal et al., 2018). Perkembangan zaman yang diikuti teknologi pilihan dengan perkembangan memberikan untuk memilih banyak media informasi. Salah satunya dalam proses penyampaian informasi melalui radio, radio dalam menyampaikan informasi terus berusaha mengajak para pendengar program-programnya mengenal acara yang disiarkan sehingga dapat diterima oleh para pendengarnya (N. Nasution, 2017). Hal ini merupakan pendekatan yang memiliki peranan aktif pada audiens komunikasi. Ada dua faktor yang digabung untuk memberi tekanan yang lebih besar pada aktifitas audiens dan penggunaan komunikasi massa dari pada pengaruhnya. Salah satu faktornya yang dirangkai untuk memberi tekanan yang lebih besar pada aktifitas audiens dan penggunaan

komunikasi massa dari pada pengaruhnya.

Salah satu faktornya adalah bidang psikologi kognitif dan pemrosesan informasi. Faktor lain adalah perubahan teknologi komunikasi yang bergerak menuju teknologi yang semakin tidak tersentralisasi, pilihan pengguna yang lebih banyak, diversitas isi yang lebih besar, dan keterlibatan yang lebih aktif dengan komunikasi oleh pengguna individual. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan komunikator melalui media massa dalam penyampaian.

2.2. Film

Film merupakan sebuah karya sastra yang bersifat audiovisual, mampu menghasilkan media gambar, gambar bergerak, dan bunyi yang sedemikian rupa sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dapat dipahami oleh penonton (Maisarah et al., 2024). Menurut (Rifqi & Rohimi, 2025) Film merupakan sebuah karya seni hasil kreativitas setiap orang yang terlibat dalam proses pembuatan film. Menampilkan sebuah karya yang bisa membuat penonton berkesan untuk melihat pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Menurut Oktavianus (Maisarah et al., 2024) film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang berbentuk media visual yang dapat menampilkan kata-kata, suara, gambar dan kombinasinya. Sedangkan pendapat (M. Sofyan, n.d.) mengatakan film merupakan salah satu wujud perkembangan kehidupan budaya masyarakat saat itu. Dari waktu ke waktu, film mengalami kemajuan dalam hal teknologi yang digunakan dan topik yang dibahas.

(Rokhman et al., 2020) menyatakan bahwa optimisme adalah sikap yang

memandang segala sesuatu dari segi positif dan tidak larut dalam kegagalan. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan dan berusaha untuk bangkit dan mencoba kembali jika gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berfikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang baik bagi dirinya. Optimisme berperan penting dalam kesuksesan seseorang. Melalui optimisme yang tinggi kita akan mencapai perkembangan yang baik sehingga dapat meraih cita-cita yang kita inginkan.

Optimisme yang sering ditemukan dalam film adalah keadaan seseorang yang selalu memandang atau berpikir positif terhadap hidupnya serta mengambil langkah yang tepat dan bertekad serta fokus pada tujuannya, tokoh yang optimis selalu berpikir tegas menghadapi masalah, pantang menyerah walaupun berkali-kali gagal, bekerja keras dan ini merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk maju dan menjadi tanda bahwa usaha seseorang membuahkan hasil yang baik (Semoitika et al., 2024).

2.2.1. Jenis Film Dan Sifatnya

a. Film Cerita (*film story*)

Film cerita merupakan film yang mengandung suatu cerita yang akan disampaikan dan dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang terkenal. Film jenis ini biasanya juga didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan untuk semua publik.

b. Film berita (*News film*)

Film mengenai fakta atau peristiwa yang benar benar terjadi, bukan mengada-

ada dan dikarang, karena sifatnya berita makan film yang ditampilkan pada pulik harus mengandung nilai berita (*News value*).

c. Film Dokumenter

Film dokumenter mendefenisikan bahwa film dokumenter adalah film yang mengarah pada kenyataan yang merupakan menginterpretasikan kenyataan. Titik fokusnya adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau news value. film documenter biasanya terdapat unsur politik guna untuk mempengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat. Cakupan yang luas masyarakat membuat media massa dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengkomunikasikan program kerja, pesan politik dan lainnya.

d. Film Cartoon

Film cartoon atau walt disney adalah perusahaan kartun yang banyak menghasilkan berbagai macam film kartu yang terkenal sampai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis serta ditemukan cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal-hal yang bersifat lucu.

2.2.2. Unsur - Unsur dalam Pembuatan Film

Tentunya diperlukan sebuah kerja yang kolaboratif yang melibatkan sejumlah keahlian dibidang tenaga kreatif yang nantinya menghasilkan suatu keutuhan yang saling mendukung antara satu dengan yang lain dan menciptakan kolaborasi yang baik. Dalam bukunya sumarno menjelaskan apa saja unsur-unsur yang ada didalam

film anantara lain adalah :

a. Sutradara

Sutradara menduduki posisi tertinggi karena sutradaralah yang memimpin proses pembuatan film terhadap apapun yang harus nampak oleh penonton. Sutradara juga bertanggung jawab mengatur pelakon didepan kamera seperti mengarahkan acting dan dialognya serta mengontrol bagaimana kamera diposisikan seperti geraknya, suaranya, dan *lighting* (pencahayannya)

b. Penulis Skenario

Penulisan skenario merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian dalam bidang tulis menulis. Tugas utama penulis scenario adalah bagaimana menuangkan film dalam bentuk tulisan serta menjabarkan gagasan, jalan cerita, perwatakan, dan Bahasa agar mudah dipahami, dan Menyusun dialog Bahasa yang hidup dan sesuai dengan karakter tokoh yang akan dimainkan.

c. Penata Fotografi (*Cameramen*)

Bertugas untuk menentukan jenis-jenis shot dan menentukan jenis-jenis shot dan menentukan jenis lensa dan filter lensa yang mau digunakan. Serta mengatur diafragma dan pencahayaan. *Cameramen* juga bertanggung jawab untuk memeriksa hasil syuting dan pengawas pada film dilaboratorium agar dapat hasil yang baik. Penata kamera bisa dibilang tangan kanan sutradara.

d. Editor

Editor bertugas untuk menyusun seluruh hasil syuting hingga membentuk kesatuan cerita. Editor memiliki hak untuk memotong, menyempurnakan dan membetuk kembali gambar maupun suara hasil dari syuting agar

mendapatkan hasil yang diinginkan.

e. Penata Artistik

Penata artistik bertugas untuk menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi terjadinya cerita film. Yaitu menyangkut tentang tempat dan waktu berlangsungnya cerita dalam film (*setting*).

f. Penata suara

Tugas penata suara adalah untuk merekam suara. Baik suara ketika dilapangan ataupun suara distudio.

g. Penata musik

Penata musik memiliki tugas untuk menanta paduan bunyi yang ada diantara film atau bisa disebut juga backsound. Bunyi ini nantinya digunakan untuk menambah kesan dramatis dalam film.

h. Pemeran

Pemeran bertugas untuk memainkan tokoh yang ada dalam sebuah film. Ia melakukan penokohan sesuai dengan karakter yang diperankan seperti penampilanya, tingkah lakunya, ekspresi dan mimik serta gerak-gerik dan mimik wajah.

2.2.3. Struktur Film

Film terdapat dua jenis yaitu film panjang dan film pendek, kedua jenis film tersebut memiliki struktur fisik sama seperti halnya sebuah karya literatur yang dapat dipecah memnjadi bab, alinea, dan kalimat. Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni shot, adegan, dan sekuen. Pemahamannya ini nantinya akan berguna membagi urutan (segmentasi) plot sebuah-sebuah film

secara sistematis.

a. Shot

Shot adalah proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera diberhentikan atau juga sering disebut sebagai take (pengambilan gambar). Sekumpulan beberapa shot akan dikelompokkan menjadi sebuah adegan yang saling berkaitan. Satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan shot.

b. Adegan (*Scene*)

Adegan merupakan satu segmen pendek dari semua keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi, tema, karakter, atau sebuah motif. Dan merupakan yang paling mudah kita kenali sewaktu kita nonton film dan biasanya kita lebih mengingat sebuah adegan ketimbang sebuah shot.

c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen merupakan satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam perfilman muncul beberapa genre yang beragam dan menarik seperti horror, komedi, aksi, fiksi dan ada juga drama. Film drama merupakan genre yang secara umum bisa menjangkau cerita yang sangat luas. Konflik yang ada dalam film drama dibentuk dari lingkungan sendiri maupun dari sekitar serta dikemas dengan penuh dramatik dan juga haru. Didalam film drama yang bercerita tentang keluarga sangat menyentuh terutama tentang ibu

dan anak yang sudah terpisahkan sejak lama.

2.3. Film Sebagai Komunikasi Massa

Menurut Oktavianus (dalam Aprilizia, dkk. 2023:3) film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang berbentuk media visual yang dapat menampilkan kata-kata, suara, gambar dan kombinasinya. Sedangkan pendapat mengatakan (S. Sofyan et al., 2023) film merupakan salah satu wujud perkembangan kehidupan budaya masyarakat saat itu. Dari waktu ke waktu, film mengalami kemajuan dalam hal teknologi yang digunakan dan topik yang dibahas. Akan tetapi, pada umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Asri et al., 2020). Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Sebagai media massa yang menyampaikan pesan pada dasarnya sebuah menyampaikan sebuah pesan, maka kegiatan menonton film tidak berbeda seperti layaknya membaca buku. Dalam menonton film segenap khazanah memori kita

terlibat serta akan menjadi landasan bagaimana kita menanggapi makna film tersebut. Film bisa dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang-orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik yang seluas-luasnya. Film dapat dikelompokkan dua pembagian dasar yaitu kategori film cerita dan non cerita. pendapat lain menggolongkan fiksi dan non fiksi. Film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh actor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan iklan sponsor tertentu (Asri et al., 2020).

Menurut Nawiroh (Vera., 2020) yang dimaksud dengan film non fiksi ialah sebuah film yang dibuat berdasarkan gambaran nyata dari kehidupan masyarakatnya, contoh film non fiksi ialah film dokumenter. Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikasi dalam jumlah yang banyak melalui media massa yaitu salah satunya adalah film terdapat berbagai ragam, meskipun cara pendekatannya berbedabeda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan muatan masalah yang dikandung.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Salah satu

unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi pastinya menggunakan unsur media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikasinya. Tujuannya antara lain untuk mempermudah proses pengiriman pesan agar komunikasi dapat dengan mudah diterima.

2.4. Tinjauan Umum Semiotika

Secara etimologis semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda-tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang terbangun sebelumnya dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Syafriana & Si, 2022).

Semiotika yaitu ilmu tentang tanda atau teori tanda. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani *seemion* yang berarti tanda. Kata dasar semiotika diambil dari kata *seme* yang berarti penafsir tanda. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sign* dan *signal*. Semiotika mempelajari tanda-tanda yang kemungkinan mempunyai arti atau makna. Semiotika adalah metode untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan basis untuk seluruh komunikasi. Tanda digunakan sebagai perangkat untuk mencari jalan di dunia ini. Memaknai tanda tidak bisa dicampurkan dengan mengkomunikasikan tanda. Tanda menandakan sesuatu diluar dirinya dan makna merupakan hubungan tanda dengan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia.

Analisis semiotika Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu, serta dalam waktu tertentu Analisis semiotika (Khatam et al., n.d.)

Pada tahun 1956, Roland Barthes membaca karya *Saussure Cours de linguistique generale*, melihat potensi untuk menerapkan semiotika ke berbagai bidang lain. Berbeda pandangan dengan Saussure yang menempatkan linguistik sebagai bagian dari semiotika, Barthes justru berpendapat sebaliknya. Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu berkerja, hal ini didsari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materielialitas penanda dan konsep abstark yang ada dibalikinya.

Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, Bahasa memunculkan kode-kode sosial yang makna tandanya segera tampak kepermukaan berdasarkan hubungan petanda dan penandanya. Sebaliknya pada tingkat konotasi, Bahasa menghadirkan kode-kode makna tandanya bersifat tersembunyi (*implisist*). Makna tersembunyi ini merupakan makna menurut barthes yang berarti Kawasan. Menurut Barthes semiotic adalah mengenai bentuk (*form*). Analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes tidak hanya terpaku pada penanda dan petanda, akan tetapi menganalisis makna dengan denotatisi dan konotatif.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signified, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.

2.5. Representasi

Representasi adalah suatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata bunyi citra, atau kombinasinya. Secara ringkas representasi adalah produksi makna-makna melalui Bahasa lewat Bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar) tersebut itulah seseorang yang dapat mengungkapkan pikiran konsep dan juga dapat berarti sebagai suatu Tindakan yang menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu lewat yang diluar dirinya biasanya berupa tanda atau simbol.

Menurut Danesi Representasi dengan sebuah konstruksi X yang dapat mewakili atau memberikan suatu bentuk kepada suatu materil atau konsep tentang Y. Sebagai contoh misalnya konsep seks diwakili atau ditandai melalui gambar sepasang sejoli yang sedang berciumn secara romantic (Putra & Putra, 2020)

Representasi meliputi penggunaan Bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang mewakili suatu. Representasi juga merupakan konsep yang ada dipikiran kita dengan menggunakan Bahasa. Stuart Hall mengatakan secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan Bahasa.

2.6. Keluarga

Keluarga adalah aspek sosial yang paling penting dalam membentuk kepribadian seseorang, karena keluarga merupakan lembaga sosial yang paling awal dikenal dan dekat dengan anak hal ini menjadikan peran keluarga dalam pendidikan awal dan proses pembentukan karakter. Karena pada dasarnya memiliki potensi yang positif untuk berkembang yang sangat ditentukan oleh peran

pendidikan dalam keluarga. Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsifungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Menurut (Hayati et al., 2021) Keluarga juga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang.

Menurut (Koentjaraningrat, 2009) kekeluargaan adalah sistem sosial yang dibentuk atas dasar hubungan darah, ikatan perkawinan, atau adopsi, yang di dalamnya mengandung norma, nilai, serta peran sosial yang mendorong terbentuknya solidaritas dan kebersamaan. (Soekanto, 2010) menambahkan bahwa kekeluargaan merupakan hubungan sosial primer yang mencerminkan interaksi erat dan emosional antara individu yang terikat oleh hubungan darah atau hubungan sosial lain yang menyerupai keluarga. Hal ini mencerminkan adanya tanggung jawab bersama dan ikatan moral yang kuat. Sementara menurut Duvall dan Logan, 1986 dalam (Fabanyo et al., 2023) keluarga adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan perkawinan, kelahiran dan adopsi dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya serta memajukan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial setiap anggota keluarga. Keluarga merupakan pranata

sosial pertama yang membentuk nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan peran individu dalam kelompok (Soemardjan, 1964)

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin diperdulikan dan dicintai oleh keluarga. Dukungan emosional meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengetahuan terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya (Oliver, 2021).

2.7. Komunikasi keluarga

Komunikasi dalam keluarga penting untuk menjaga hubungan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang meliputi keharmonisan keluarga, kebahagiaan dan kesehatan (Yuliyanti et al., 2022). Keharmonisan dalam keluarga akan terjaga jika fungsifungsi keluarga dijalankan dengan baik. Menurut Sari dalam (Windarwati et al., 2021) alam keluarga keharmonisan keluarga bukan hanya berkaitan dengan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak namun hubungan yang baik antara anak dengan saudaranya dan orang tua dengan pasangannya.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu makna yang identik atau serupa dengan makna yang dimaksud oleh komunikator arti luas (Muragmi Gazali, 2018) Memahami proses

dan menyadari apa yang kita dan orang lain lakukan saat kita berkomunikasi diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif sebagai keterampilan. Begitu pula sama halnya dengan komunikasi yang terjadi dalam keluarga hendaknya dapat terjalin komunikasi yang efektif dalam lingkup keluarga. Namun tentu saja tidak semudah itu untuk menjalin komunikasi yang efektif dalam sebuah keluarga. Tentu saja akan ada kesulitan yang timbul terkhusus bila orang tua mengalami hambatan dan berbicara dengan anaknya. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak semua orang terkhusus anggota dalam sebuah keluarga dapat melakukan komunikasi efektif dengan mudah karena setiap individu memiliki ciri pribadi yang tidak bisa dipaksakan.

Informasi didalam lingkup keluarga disertai dengan kehadiran proses komunikasi, baik langsung maupun tidak langsung. Proses penyampaian informasi dan pesan dalam komunikasi keluarga selalu sejalan dengan proses komunikasi pada umumnya. Jadi intinya tujuan komunikasi dalam keluarga adalah untuk menciptakan keharmonisan didalam lingkup keluarga itu sendiri.

2.8. Kajian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gloria Eka Putri Arta dkk pada tahun 2024 dengan judul “Representasi Nilai Kekeluargaan dalam Film *Escape from Mogadishu* Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana nilai kekeluargaan direpresentasikan dalam film *Escape from Mogadishu* melalui analisis tanda berdasarkan tiga tahapan makna menurut Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Arta et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi krisis politik dan sosial, nilai kekeluargaan tidak hanya terbatas pada hubungan darah, melainkan dibangun melalui pengalaman bersama, rasa empati, dan solidaritas antara dua kelompok yang sebelumnya bermusuhan (delegasi Korea Selatan dan Korea Utara). Penelitian ini menegaskan bahwa film sebagai media visual memiliki kekuatan dalam membentuk wacana kekeluargaan yang lebih luas melalui simbol-simbol naratif, gestur, dan relasi antartokoh.

Penelitian lain oleh Dwina Rahmaditya Azzahra dkk pada tahun 2025 dengan judul “Representasi Nilai Keluarga dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Penelitian ini juga menggunakan teori semiotika Barthes untuk menganalisis makna tanda dalam film, khususnya bagaimana pengorbanan, tanggung jawab, dan kebersamaan digambarkan dalam kehidupan karakter utama, Moko, yang harus mengasuh tujuh keponakannya sendirian. Pada tingkat denotatif, film ini menampilkan rumah sebagai tempat perlindungan sekaligus ruang konflik. Pada konotasi, ditunjukkan tekanan sosial terhadap generasi muda yang menjadi “sandwich generation.” Sementara pada tingkat mitos, film ini menantang stereotip gender dalam pengasuhan anak dan memperkuat nilai gotong royong dalam budaya Indonesia (Azzahra et al., 2025).

Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa film merupakan media penting dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya, khususnya terkait kekeluargaan. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, makna yang tersembunyi dalam simbol dan narasi film dapat diungkap secara mendalam. Hasil kajian ini menjadi acuan penting bagi penelitian lanjutan yang menyoroti tema

kekeluargaan dalam media massa, serta membuka ruang untuk pemahaman lebih luas tentang peran film dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap struktur dan nilai keluarga.

Sementara, penelitian ini mengkaji film *2nd Miracle In Cell No. 7* karya Herwin Novianto. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana makna kekeluargaan direpresentasikan melalui bentuk kekeluargaan yang tidak hanya terikat oleh hubungan darah, tetapi juga tumbuh dari kasih sayang, perlindungan, dan solidaritas antarindividu.

BAB III

METODE PENELITIAN

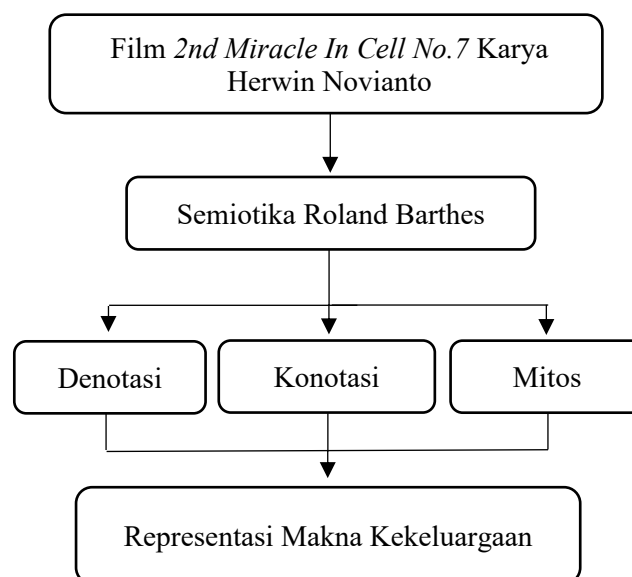
3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretatif (Faustyna, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri dan memahami makna-makna sosial yang muncul dalam sebuah karya, dalam hal ini film, melalui pengamatan mendalam terhadap unsur-unsur naratif dan visual. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukkan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain.

Penelitian ini berfokus pada penafsiran makna yang ditampilkan dalam film melalui tokoh, alur cerita, dialog, simbol-simbol visual, serta suasana yang dibangun dalam adegan. Untuk menguraikan makna-makna tersebut, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mencakup analisis terhadap makna denotatif, konotatif, dan mitos, guna mengungkap bagaimana nilai-nilai kekeluargaan direpresentasikan sebagai bagian dari realitas sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif untuk mengetahui gambaran representasi nilai kekeluargaan dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7* Karya Herwin Novianto. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa catatan-catatan, kata-kata, yang bermakna nilai serta pengertian (Nasution, n.d.)

Metode penelitian yang akan digunakan penelitian ialah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud pada pemahaman dari segala sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian. Yang dihasilkan pada penelitian ini adalah deskriptif atau penggambaran fenomena atau fakta yang berupa kata lisan atau tulisan dari suatu objek yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti menggunakan metode wawancara mendalam dan pengamatan. Yang dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif dalam konteks semiotika tidak menggunakan skema statistik (Moleong, 2014). Penelitian analisis semiotika Roland Barthes membagi proses pemaknaan menjadi dua tahap yaitu signifikansi (*two order signification*) yakni denotasi, konotasi dan mitos dimana secara pokok analisis ini digunakan untuk mengungkapkan makna nilai kekeluargaan dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7* Karya Herwin Novianto.

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Olahan peneliti 2025

3.3. Definisi Konsep

a. Film *2nd Miracle In Cell No.7* Karya Herwin Novianto

Pada film *2nd Miracle In Cell No. 7* yang disutradarai oleh Herwin Novianto yang tayang pada 21 Desember 2024 lalu, mengisahkan tentang kelanjutan hidup seorang anak perempuan (Kartika) yang ditinggal ayahnya (Dodo) karena harus menjalankan hukuman mati. Namun, selama ini Kartika tidak mengetahui bahwa ayahnya sudah meninggal, ia hanya tahu bahwa ayahnya masih hidup dan tengah menjalani hukuman di penjara. Banyak pihak sepakat untuk menyembunyikan kepergian Dodo demi menjaga perasaan Kartika. Begitu pula dengan kepala lapas (Hendro) dan istrinya (Linda) yang tetap ingin merahasiakan nasib tragis yang harus dijalani Dodo. Tidak hanya Hendro dan Linda, teman-teman Dodo semasa dipenjara yang berada dalam satu sel dengan Dodo pun menutup rapat fakta kepergian Dodo, mereka juga kompak untuk bersikap seperti biasa saat Kartika diseludupkan kedalam sel.

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan seseorang yang sangat dikenal dalam kajian semiotika. Ia adalah seorang penulis yang menggunakan analisis semiotik dan merupakan tokoh struktualis terkemuka dalam pengembangan pemikiran pendahulunya yaitu Ferdinand de Saussure yang dikenal sebagai bapak semiotika. Gagasan yang dikembangkan oleh Roland Barthes dikenal dengan signifikasi dua tahap (*two order significations*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) (Mulyazir & Fadhillah, 2023)

- Denotasi

Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, yang justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Denotasi adalah tingkatan makna deskriptif dan literal yang dibagi oleh sebagian besar anggota dalam sebuah kebudayaan.

- Konotasi

Konotasi merupakan tingkat kedua, yang berisi perubahan makna kata secara asosiatif. Konotasi adalah makna yang diberikan oleh penanda yang terhubung dengan kebudayaan yang lebih luas seperti kepercayaan, sikap, kerangka kerja dan ideologi bentukan sosial.

- Mitos

Mitos merupakan sistem semiologi tingkat kedua. Sebuah tanda dalam sistem pertama menjadi penanda pada sistem kedua. Menurut Barthes, tanda adalah sistem pertama, atau bahasa, sebagai bahasa obyek, dan mitos sebagai metabahasa. Makna atau narasi tanda dan mengisi ruang kosong tersebut dengan makna yang baru (Ambar, 2017).

c. Representasi Makna Kekeluargaan

Representasi dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, untuk memaknai apa yang diberikan pada teks yang digambarkan. Representasi adalah proses penggunaan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal (Mursid Alfathoni & Manesah, 2020)

Keluarga adalah tiang penopang utama dalam menjalankan kehidupan terutama untuk tumbuh kembang generasi muda. Keluarga memiliki fungsi

penting sebagai organisasi terkecil di dalam struktur masyarakat yang turut memengaruhi karakter dan mental bangsa (Thariq, 2017).

Makna kekeluargaan tidak sekadar terletak pada ikatan darah, tetapi pada komitmen untuk saling mendukung, memahami, dan membangun ruang aman yang menumbuhkan empati serta tanggung jawab antarpersonal di tengah dinamika sosial yang semakin individualistik.

Representasi makna kekeluargaan itu sendiri merujuk pada bagaimana nilai, hubungan, dan peran dalam sebuah keluarga dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1
Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Representasi Makna Kekeluargaan Dalam Film <i>2nd Miracle In Cell No.7</i> Karya Herwin Novianto	- Perkembangan Emosional - Tanggung Jawab - Kepedulian - Kebersamaan - Validasi
2.	Semiotika Roland Barthes	- Denotasi - Konotasi - Mitos

Sumber: Data olahan, 2025

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mencermati film *2nd Miracle in Cell No. 7* karya Herwin Novianto secara berulang-ulang. Teknik ini mencakup pengamatan secara menyeluruh pada adegan-adegan yang relevan dengan tema kekeluargaan. Dari hasil observasi ini, kemudian akan dipilih dan dicatat bagian-bagian tertentu dalam film yang mengandung tanda-tanda visual dan verbal untuk dianalisis secara semiotik menggunakan konsep denotasi, konotasi, dan mitos menurut Roland Barthes.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data berupa teks naratif, dialog, potongan gambar, simbol visual, serta unsur sinematik lainnya dari film yang menjadi objek penelitian. Film akan dibagi ke dalam unit-unit analisis terkecil, yaitu per adegan (*scene*) atau sekuens tertentu, untuk memudahkan proses interpretasi tanda. Seluruh elemen visual yang terkandung dalam film dikumpulkan untuk dianalisis maknanya dalam konteks budaya Indonesia.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan konsep yang relevan dalam menganalisis film *2nd Miracle in Cell No. 7*. Teknik ini

melibatkan penelaahan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas teori semiotika, khususnya pendekatan Roland Barthes yang meliputi konsep denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, studi pustaka juga mencakup literatur yang berkaitan dengan kajian film, analisis wacana, serta representasi nilai-nilai kekeluargaan dalam budaya Indonesia.

Penelitian ini tidak menggunakan data dari partisipan atau responden karena bersifat kualitatif dan bersandar pada analisis teks visual. Teknik pengumpulan data dalam semiotika berfokus pada interpretasi tanda-tanda yang muncul dalam media, bukan pada pengumpulan data numerik. Oleh karena itu, observasi, dokumentasi dan studi pustaka menjadi metode utama dalam mengumpulkan materi yang akan dianalisis.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis denotasi, konotasi, dan mitos. Tahap pertama adalah mengidentifikasi makna denotatif, yaitu makna harfiah atau deskriptif dari tanda-tanda yang muncul dalam film *2nd Miracle in Cell No. 7* karya Herwin Novianto. Tahap kedua adalah analisis konotatif, yaitu mengungkap makna yang bersifat simbolik, emosional, atau kultural berdasarkan konteks sosial tertentu. Tahap ketiga adalah analisis mitos, yaitu mengkaji bagaimana makna konotatif tersebut membentuk narasi ideologis atau nilai-nilai yang dianggap wajar oleh masyarakat. Melalui ketiga tahapan ini, makna kekeluargaan dalam film dianalisis sebagai konstruksi tanda yang tidak hanya

merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk cara pandang tertentu dalam budaya.

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2025 hingga Agustus 2025. Lokasi penelitian dapat dilakukan di mana saja selama tersedia jaringan dan akses internet, karena objek penelitian ini berupa sebuah film yang telah diunduh melalui aplikasi Telegram.

3.8. Deskripsi Film

Sinopsis dari Film *2nd Miracle In Cell No. 7*



Gambar 3. 2 Poster Film 2nd Miracle In Cell No.7

Sumber: <https://jadwalnonton.com/film/2024/2nd-miracle-in-cell-no-7/>

2nd Miracle In Cell No. 7 adalah film drama keluarga indonesia yang rilis pada

25 Desember 2024 di bioskop. Disutradarai oleh Herwin Novianto, film ini merupakan sekuel sekaligus prekuil dari film pertamanya yang diadaptasi dari film asal Korea Selatan. Film ini mengisahkan tentang lanjutan kehidupan dari Kartika (Graciella Abigail), setelah 2 tahun peristiwa ayahnya, Dodo Rozak (Vino G. Bastian) yang di eksekusi atas tuduhan yang tidak Dodo lakukan. Meski Dodo telah tiada, Kartika tidak pernah diberi tahu tentang kenyataan pahit tersebut. Ia tumbuh dengan keyakinan bahwa sang ayah masih hidup dan menjalani masa hukuman di penjara tempat terakhir mereka bertemu.

Untuk menjaga stabilitas emosional Kartika, Kepala Lapas Hendro (Denny Sumargo) dan istrinya Linda (Agla Artalidia) dibantu oleh Japra “Foreman” (Indro Warkop), Zaki (Tora Sudiro), Asrul “Bule” (Bryan Domani), Yunus “Bewok” (Rigen Rakelna), Atmo “Gepeng” (Indra Jegel), Amat (Coki Pardede) dan para penjaga lapas lainnya. Mereka berupaya menciptakan ilusi bahwa Dodo masih hidup, bahkan menyelundupkan Kartika ke dalam penjara untuk memungkinkan pertemuan semu antara anak dan ayahnya, yang diperankan melalui kolaborasi penuh empati antara para napi.

Konflik mulai muncul saat pihak Kementerian mengutus Hengky (Muhadkly Acho) untuk mengawasi sistem pengelolaan lapas yang dipimpin oleh Hendro. Hengky membaca laporan tentang kasus Dodo, bahwa Hendro menyelundupkan Kartika ke sel nomor 7 dengan pembelaan bahwa kehadiran Kartika memberikan dampak positif kepada para napi. Alasan tersebut di bantah oleh Hengky karena ia menganggap itu adalah contoh yang buruk dari sosok Kepala Lapas karena sudah menormalisasikan melanggar peraturan yang ada.

Konflik lain muncul saat Kartika melakukan kunjungan ke penjara dengan gurunya, namun Hengky tiba-tiba masuk ke ruang kunjungan dan membawa Kartika untuk diserahkan ke pihak Dinas Sosial. Ketegangan meningkat saat Hendro hendak mengadopsi Kartika secara resmi namun ditolak oleh pihak Dinas Sosial karena menganggap bahwa Hendro tidak pantas untuk menjadi orang tua sambung Kartika karena sudah melakukan kebohongan terhadap Kartika terkait kematian Dodo Rozak.

Di akhir film, Kartika mengikuti persidangan untuk menentukan apa Kartika bersedia menjadi anak sah dari Hendro dan Linda, namun Hengky masih terus berupaya mempengaruhi Kartika soal Hendro yang membohongi Kartika tentang kematian Dodo. Tetapi dikarenakan Kartika yang sudah mulai mengerti maksud dari kebohongan Hendro, akhirnya Kartika bersedia menjadi anak dari Hendro dan Linda yang juga sudah di sah oleh Hakim Ketua (Piet Pagau).

Film ini tidak hanya menghadirkan drama keluarga yang menyentuh, tetapi juga menggambarkan bentuk solidaritas sosial, relasi emosional antara individu yang tidak memiliki hubungan darah, serta pengorbanan dari para tokoh untuk mempertahankan kebahagiaan Kartika. Nilai-nilai kekeluargaan ditampilkan secara simbolik melalui adegan-adegan kebersamaan, perlindungan, dan kasih sayang yang terbangun di tengah keterbatasan dan stigma sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan bagaimana Representasi Makna Kekeluargaan Dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7* Karya Herwin Novianto, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Karakter Dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7*

Film *2nd Miracle In Cell No.7* mengangkat tema hubungan keluarga yang penuh dengan dinamika, pengorbanan, dan perjuangan. Konflik berpusat pada ambisi Hengky yang terus mencari kesalahan Hendro demi merebut posisi sebagai Kepala Lapas, serta usaha Kemala yang berupaya memisahkan Hendro dan Kartika dengan menggunakan alasan bahwasannya Hendro tidak layak menjadi orang tua angkat Kartika karena sudah menutupi fakta kematian Dodo Rozak kepada Kartika.

Film ini menghadirkan karakter-karakter kuat dengan latar belakang dan peran yang berbeda, yang saling terhubung oleh rasa persaudaraan dan ketulusan hati, menjadikannya kisah yang dekat dengan realitas kehidupan.

a. Karakter dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7*

1. Kartika (Graciella Abigail) : Anak perempuan Dodo yang tumbuh dengan penuh kasih sayang dari Hendo, Linda dan khususnya para napi yang berada di sel nomor 7. Kartika membawa perubahan yang baik untuk para napi, juga hadirnya Kartika di kehidupan Hendro dan Linda membawa kebahagiaan bagi mereka yang sudah kehilangan anak pertamanya.

2. Hendro (Denny Sumargo) : Kepala Lapas yang berusaha menjaga dan merawat Kartika layaknya anak sendiri.
3. Linda (Agla Artalidia) : Seorang Ibu yang dengan tulus menyayangi Kartika seperti anak kandungnya sendiri, Linda adalah istri dari Hendro.
4. Japra (Indro Warkop) : Salah satu napi yang berada di sel nomor 7 yang sangat disayangi Kartika karena sifatnya yang hangat dan perhatian kepada Kartika
5. Para Napi *Cell* No. 7 : Sekelompok napi yang setia menjadi pelindung, teman bermain dan teman bertukar cerita Kartika, mereka selalu antusias ketika mendengarkan Kartika bercerita tentang sekolah atau apapun itu, yaitu ada Zaki (Tora Sudiro), Yunus “Bewok” (Rigen Rakelna), Atmo “Gepeng” (Indra Jegel), dan Asrul “Bule” (Bryan Domani).
6. Para Petugas Lapas : Mereka yang sudah mengenal Kartika dan mereka juga berada di pihak Hendro yang turut membantu Hendro memasukkan Kartika ke sel No.7. Mereka juga akrab dengan para napi yang berada di sel No.7, yaitu ada Amat (Coki Pardede) dan Pak Agus (Agus Kencrot)
7. Hengky (Muhadkly Acho) : Seorang pria yang diutus Kementerian untuk mengawasi sistem pengelolaan lapas. Namun di balik tugas nya, ia memiliki ambisi pribadi untuk merebut jabatan Kepala Lapas dengan cara mencari kesalahan Hendro yang sebagian besar di

karangnya sendiri.

8. Kemala (Ayushita) : merupakan Kepala Dinas Sosial yang berusaha memisahkan Hendro dan Kartika karena ia merupakan adik dari pria yang sudah mempidana Dodo Rozak.
9. Orang tua kandung Kartika : Dodo Rozak (Vino G. Bastian) dan Juwita (Marsha Timothy).

4.1.2 Analisis Makna Kekeluargaan Dalam Film *2nd Miracle In Cell No.7*

a. Perkembangan Emosional

1. Adegan Ke-1



Gambar 4. 1 Pada Durasi 28 Menit 47 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Hendro mengajak Kartika menaiki sepeda milik Dodo saat berkunjung ke rumah Kartika yang sudah digusur. Di adegan ini, Kartika tampak sangat bahagia selama manaiki sepeda milik Ayahnya.
Konotasi	Hendro berusaha mengalihkan perhatian Kartika dengan menciptakan momen bahagia, Kartika juga mengingat kenangan masa kecilnya bersama Dodo yang

	selalu menaiki sepeda itu.
Mitos	Sepeda menjadi simbol ikatan batin antara Kartika dengan ayahnya. Kenangan dengan sepeda itu membuat Kartika selalu merasakan kehadiran ayahnya.

Tabel 4. 1 Adegan Ke-1

2. Adegan Ke-2



Gambar 4. 2 Pada Durasi 36 Menit 23 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Kartika meminta Linda membacakan buku catatan harian milik mendiang Ibunya sebelum ia tidur.
Konotasi	Adegan ini memperlihatkan catatan harian itu menjadi jembatan bagi Kartika untuk menyalurkan kerinduan dan kebutuhan emosionalnya.
Mitos	Kenangan atau peninggalan orang tua dipercaya mampu menjadi media untuk menyalurkan kerinduan serta menjaga keseimbangan emosional anak.

Tabel 4. 2 Adegan Ke-2

3. Adegan Ke-3



Gambar 4. 3 Pada Durasi 37 Menit 31 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Linda menyampaikan kalau ia bahagia dengan hadirnya Kartika tapi bukan berarti ia melupakan anak kandungnya yang sudah tiada. Lalu Hendro mengatakan “Kehadiran Kartika melengkapi semua yang ada”.
Konotasi	Adegan ini memperlihatkan proses perkembangan emosional Linda dan Hendro yang mulai berdamai dengan kepergian anak kandung mereka. Linda merasakan kebahagiaan karena hadirnya Kartika, namun anak kandungnya tetap memiliki tempat tersendiri di hatinya. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara menerima kenyataan dan membuka ruang untuk hal yang baru.
Mitos	Kehadiran anak seperti Kartika di anggap sebagai pelengkap dan anugerah yang menghadirkan

kebahagiaan dan penyembuh dari rasa kehilangan, sehingga sebuah keluarga tetap dipandang lengkap meski masih memiliki luka.

Tabel 4. 3 Adegan Ke-3

4. Adegan Ke-4



Gambar 4. 4 Pada Durasi 1 Jam 02 Menit 51 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Japra mengatakan kalau ia merindukan Kartika yang sudah lama tidak berkunjung ke Lapas.
Konotasi	Adegan ini menunjukkan adanya ikatan emosional yang kuat antara Japra dengan Kartika, Japra membutuhkan sosok Kartika meskipun mereka tidak ada hubungan darah.
Mitos	Kerinduan terhadap sosok Kartika menegaskan bahwa figur anak adalah pusat kasih sayang yang mampu melunakkan hati bahkan orang-orang yang keras sekalipun.

Tabel 4. 4 Adegan Ke-4

5. Adegan Ke-5



Gambar 4. 5 Pada Durasi 2 Jam 10 Menit 36 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Zaki mengenang sosok Dodo melalui gambar Dodo yang digambar di dinding penjara. Para narapidana lainnya ikut terhanyut dalam kenangan, sehingga mereka bersama-sama mengenang Dodo lewat gambar tersebut.
Konotasi	Adegan ini menunjukkan adanya ikatan emosional yang mendalam. Ingatan yang muncul lewat gambar menjadi simbol bahwa Dodo masih hidup dalam hati mereka.
Mitos	Mengenang seseorang yang telah tiada melalui simbol (seperti gambar atau lukisan) adalah bentuk penghormatan, rasa sayang dan cara menjaga kehadiran simbolis orang tersebut dalam kehidupan.

Tabel 4. 5 Adegan Ke-5

6. Adegan Ke-6



Gambar 4. 6 Pada Durasi 2 Jam 14 Menit 15 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Kartika sedang ditanya oleh Hakim apakah Kartika mau tinggal bersama Hendro dan Linda. Lalu Kartika menjawab, “Mereka memang bohong sama Ika, tapi Ika tau mereka sayang sama Ika.
Konotasi	Adegan ini menunjukkan adanya pemahaman emosional yang mendalam dari seorang anak. Kartika mampu membedakan kesalahan orang dewasa (berbohong) dengan kasih sayang yang tulus yang ia rasakan, di mana rasa kasih sayang lebih penting baginya dibandingkan kesalahan kecil yang dilakukan oleh Hendro dan Linda.
Mitos	Keluarga yang harmonis bukan berarti yang terbebas dari konflik, melainkan yang mampu bertahan karena adanya kasih sayang dan penerimaan. Adegan ini membangun pemahaman bahwa kasih sayang dalam

keluarga memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kesalahan atau konflik yang terjadi di dalamnya.

Tabel 4. 6 Adegan Ke-6

b. Tanggung Jawab

1. Adegan Ke-7



Gambar 4. 7 Pada Durasi Menit 16 Detik 29

Denotasi	Pada adegan ini, Hendro tidak terima ketika tindakannya menyelundupkan Kartika dianggap sebagai contoh yang buruk bagi para narapidana, Hendro membela dengan mengatakan, “Tidak bisa di samakan dengan masalah Kartika Pak. Napi-napi itu sekarang sudah menjadi temannya”.
Konotasi	Adegan ini memperlihatkan sikap Hendro yang berani bertanggung jawab atas keputusannya. Disini Hendro menegaskan bahwa kehadiran Kartika bukanlah pengaruh yang buruk bagi para narapidana, melainkan dengan hadirnya Kartika dapat membawa dampak

	positif dan perubahan sikap para napi yang semulanya kasar menjadi lebih bersahabat dan tidak pernah ada kekasaran.
Mitos	Di adegan ini, Hendro adalah seseorang yang bertanggung jawab bukan hanya untuk menjaga dirinya, tetapi juga melindungi dan memperjuangkan orang lain yang dianggap penting dan bagian dari keluarganya.

Tabel 4. 7 Adegan Ke-7

2. Adegan Ke-8



Gambar 4. 8 Pada Durasi 34 Menit 31 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Hengky mengatakan kekacauan di penjara akibat penyelundupan Kartika adalah tanggung jawab Hendro, sehingga Hendro harus diskors dan Hengky lah yang akan menggantikan posisi Hendro untuk sementara.
Konotasi	Adegan ini memperlihatkan bagaimana Hendro menerima konsekuensi dari tindakannya

	menyelundupkan Kartika ke dalam penjara. Sikap Hendro menunjukkan bentuk tanggung jawab moral dan emosional, ia rela dikorbankan dan menerima hukuman demi melindungi dan membahagiaan anak yang ia sayangi.
Mitos	Seorang pemimpin dan juga seorang ayah yang menunjukkan kasih sayang dan pengorbanan diri, yang rela berkorban demi anak, bahkan jika harus kehilangan jabatan dan menanggung sanksi nya.

Tabel 4. 8 Adegan Ke-8

3. Adegan Ke-9



Gambar 4. 9 Pada Durasi 1 Jam 34 Menit 00 Detik

Denotasi	Adegan ini adalah cerita dari catatan harian mendiang Ibu Kartika (Juwita), pada adegan ini Juwita melahirkan Kartika, dan mengatakan permintaan terakhirnya kepada Dodo yaitu “Jaga Ika”.
Konotasi	Adegan ini memperlihatkan momen terakhir seorang

	Ibu yang menitipkan anaknya kepada suaminya. Permintaan “Jaga Ika” bukan hanya sekedar pesan biasa, tetapi juga simbol penyerahan tanggung jawab pengasuhan dan kasih sayang penuh kepada sang Ayah.
Mitos	Pesan terakhir dari seseorang yang sudah meninggal merupakan amanah yang sangat sakral dan wajib dilaksanakan, terutama pesan terakhir dari seorang Ibu.

Tabel 4. 9 Adegan Ke-9

4. Adegan Ke-10



Gambar 4. 10 Pada Durasi 2 Jam 55 Menit 05 Detik

Denotasi	Adegan ini menampilkan Kartika yang berlari menjauhi Hendro hingga ke perlintasan kereta api. Saat berlari, kakinya terhimpit di sela rel, sementara dari kejauhan kereta melaju dengan cepat ke arah Kartika. Hendro yang melihat situasi tersebut segera menolong Kartika agar bisa terlepas dari rel kereta api tersebut.
Konotasi	Adegan ini menunjukkan, tanggung jawab Hendro

	sebagai seorang Ayah non biologis, yang berani mengambil risiko demi keselamatan anaknya. Adegan ini juga memperlihatkan, di mana rasa tanggung jawab lahir bukan hanya dari kewajiban, tetapi dari dorongan rasa sayang, cinta serta naluri pengorbanan.
.Mitos	Adegan ini menampilkan keyakinan bahwa seorang Ayah dianggap sebagai pelindung utama bagi anak-anaknya. Keberanian seorang ayah dalam melindungi anak adalah simbol tanggung jawab dari sebuah keluarga, di mana keselamatan anak menjadi prioritas tertinggi yang tidak bisa ditawar.

Tabel 4. 10 Adegan Ke-10

5. Adegan Ke-11



Gambar 4. 11 Pada Durasi 2 Jam 07 Menit 27 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Kartika di ambil oleh Dinas Sosial, lalu Hendro mengatakan “Ika jangan takut, Om Hendro akan terus jaga Ika”.
Konotasi	Kalimat “Jangan takut” menjadi simbol proteksi yang

menenangkan anak dalam kondisi penuh ancaman. Sedangkan “Akan terus jaga” merefleksikan bentuk tanggung jawab yang tidak sementara, melainkan sebuah ungkapan bahwa Hendro siap menjadi pelindung yang akan terus menjaga Kartika.

Mitos	Adegan ini menunjukkan bahwa keberanian dan keteguhan seorang Ayah adalah benteng utama yang membuat anak merasa aman. Dengan kalimat tersebut memperkuat bahwa keberadaan sosok Ayah diyakini mampu meredam rasa takut dan menghadirkan rasa aman.
-------	---

Tabel 4. 11 Adegan Ke-11

c. Kepedulian

1. Adegan Ke-12



Gambar 4. 12 Pada Durasi 22 Menit 25 Detik

Denotasi	Pada adegan ini Linda menyampaikan kegelisahannya
----------	---

	tentang Kartika yang masih percaya bahwa Dodo masih hidup lewat surat yang di tulis Hendro untuk diberikan ke Kartika, Linda mengatakan “Aku tuh nggak tega, ngelihat Ika percaya setiap dia terima kartu-kartu itu”
Konotasi	Di adegan ini, ucapan Linda menunjukkan bentuk empati seorang Ibu terhadap kondisi psikologis anak. Kepedulian Linda tampak dari rasa kasihan dan dorongan emosionalnya agar Kartika tidak terjebak dalam kebohongan yang justru dapat melukai perasaannya lebih dalam.
Mitos	Seorang Ibu adalah figur yang penuh empati, yang selalu peka terhadap luka batin anak. Kepedulian Linda sebagai Ibu pengganti bagi Kartika tidak hanya sebatas pada kebutuhan fisik Kartika, tetapi juga menyangkut perasaan dan harapan anaknya.

Tabel 4. 12 Adegan Ke-12

2. Adegan Ke-13



Gambar 4. 13 Pada Durasi 35 Menit 20 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Kartika mengatakan ia kasihan dengan Japra yang masih belum selesai bercerita dengannya, Kartika mengatakan hal tersebut karena ada inspeksi mendadak yang dilakukan oleh Hengky. Lalu Hendro mengelus kepala Kartika dan mengatakan “Nanti kita cari jalan yang lain yah”.
Konotasi	Ucapan Hendro dan gestur mengelus kepala Kartika menandakan kasih sayang, perhatian dan kepedulian seorang ayah terhadap perasaan anaknya. Ia tidak mengabaikan rasa peduli Kartika kepada Japra, justru Hendro menenangkannya dengan berjanji untuk mencari solusi lain.
Mitos	Mengelus kepala anak bukan sekadar gestur fisik, tetapi simbol melindungi, kelembutan, penenang batin, dan wujud kepedulian mendalam. Ucapan

Hendro bukan hanya janji sederhana, melainkan simbol keyakinan bahwa orang tua selalu berusaha untuk mencari solusi, dan tidak akan membiarkan anak merasa kecewa.

Tabel 4. 13 Adegan Ke-13

3. Adegan Ke-14



Gambar 4. 14 Pada Durasi 1 Jam 57 Menit 40 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, saat Hendro bersaksi untuk hak asuh Kartika, ia mengatakan “Saya memperhatikan kesehatan mental daripada Kartika, anak ini masih kecil, belum siap pak untuk mengetahui kalau Bapaknya sudah meninggal”
Konotasi	Ucapan Hendro menandakan apa yang sudah dilakukannya adalah bentuk kepedulian yang lebih dalam terhadap Kartika, bukan hanya fisik tetapi juga psikis Kartika. Hendro paham bahwa anak seusia Kartika memiliki keterbatasan dalam

	menghadapi kenyataan pahit, sehingga ia memilih melindungi Kartika dari trauma emosional.
Mitos	Melindungi anak dari kesedihan yang terlalu berat adalah bentuk dari kepedulian dan kasih sayang. Orang Tua manapun baik itu biologis ataupun non biologis selalu tahu apa yang terbaik bagi anaknya, bahkan dalam hal yang tidak bisa dipahami anak itu sendiri

Tabel 4. 14 Adegan Ke-14

4. Adegan Ke-15



Gambar 4. 15 Pada Durasi 2 Jam 02 Menit 02 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Hendro berbicara dengan orang yang sudah mendakwa Dodo, sekaligus orang yang kini menjadi alasan mengapa proses pengasuhan Kartika oleh Hendro dan Linda semakin dipersulit. Hendro mengatakan “Bapaknya sudah mati, anaknya sekarang seorang diri. Setega itu bapak masih ingin mengambil
----------	---

	masa depan anak itu? Anak itu masih kecil pak”
Konotasi	Ucapan Hendro bukan hanya sekadar luapan emosi, tetapi sebuah seruan empati yang mendalam. Ia menegaskan bahwa penderitaan Kartika sudah cukup berat karena kehilangan sosok Ayah, dan kini ia kembali terancam kehilangan kasih sayang yang berusaha diberikan Hendro dan Linda. Kalimat tersebut memuat pesan bahwa hukum dan dendam masa lalu tidak boleh dijadikan alasan untuk merampas hak seorang anak yang sudah kehilangan kedua Orang Tuanya.
Mitos	Anak yatim piatu layak dilindungi dan diperjuangkan masa depannya, karena seorang anak yang sudah kehilangan kedua Orang Tua nya tidak pantas diperlakukan tidak adil. Hendro disini adalah gambaran sosok pelindung yang berani menghadapi penguasa demi masa depan Kartika

Tabel 4. 15 Adegan Ke-15

d. Kebersamaan

1. Adegan Ke-16



Gambar 4. 16 Pada Durasi 32 Menit 23 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, tiba-tiba Hengky melakukan inspeksi dadakan ke seluruh sel yang ada di penjara, saat itu Kartika yang sedang berada di sel no. 7 pun di sembunyikan di dalam kardus. Saat Hengky memerintah petugas lapas untuk memeriksa kardus tersebut, Yunus dengan Atmo membuat keributan palsu agar perhatian Hengky dan petugas lapas teralihkan dari kardus yang berisi Kartika. Sementara Zaki dan Asrul memegang penjaga lapas lainnya, agar Pak Agus bisa membawa kardus tersebut keluar dari sel penjara.
Konotasi	Tindakan para napi dan salah satu penjaga lapas (Pak Agus) dalam adegan ini memperlihatkan bentuk solidaritas yang kuat

Mitos	Adegan ini menunjukkan bahwa orang-orang yang mau berkorban demi kita adalah keluarga sejati yang sebenarnya, meskipun tanpa hubungan darah. Kebersamaan dan solidaritas mampu menciptakan ikatan kekeluargaan yang lebih kuat.
-------	---

Tabel 4. 16 Adegan Ke-16

2. Adegan Ke-17



Gambar 4. 17 Pada Durasi 38 Menit 11 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, setelah Linda mengatakan bahwa ia siap untuk menjadi Ibu lagi bagi Kartika, Linda menangis lalu Hendro memeluknya dan menenangkannya.
Konotasi	Tangisan Linda mengartikan bahwa ia bahagia memiliki Kartika di hidupnya dan siap menjadi sosok Ibu lagi setelah ia kehilangan anak pertamanya yang sudah meninggal. Pelukan Hendro merupakan simbol dukungan emosional dan penguat bahwa mereka

	menjalankan tanggung jawab ini bersama. Adegan ini menunjukkan bahwa dalam sebuah keluarga, kebersamaan lahir dari saling menerima dan saling membantu menghadapi beban emosional.
Mitos	Kebersamaan dan keharmonisan suami dan istri adalah fondasi kokoh untuk membentuk keluarga yang mampu menampung kasih sayang, perhatian, dan cinta bagi anaknya, baik itu anak biologis ataupun non biologis.

Tabel 4. 17 Adegan Ke-17

3. Adegan Ke-18



Gambar 4. 18 Pada Durasi 1 Jam 27 Menit 16 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, para napi berlatih untuk sebuah pementasan teater yang akan ditampilkan di sekolah Kartika. Mereka juga yang menyusun rencana untuk mengadakan teater di sekolah Kartika agar Japra bisa bertemu dengan Kartika.
----------	---

Konotasi	Para napi bersatu menyusun rencana karena memahami kerinduan Japra terhadap Kartika. Keputusan mereka mengambil risiko demi bertemu dengan Kartika menandakan kepedulian, bentuk kebersamaan dan rasa sayang yang dalam.
Mitos	Mereka berani mengambil rencana yang berisiko untuk bisa bertemu meskipun terhalang oleh keadaan. Kerinduan dan cinta yang tulus dapat membenarkan tindakan yang berisiko atau melanggar peraturan yang ada.

Tabel 4. 18 Adegan Ke-18

e. Validasi

1. Adegan Ke-19



Gambar 4. 19 Pada Durasi 21 Menit 30 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Linda memberikan tas rajut sebagai hadiah ulang tahun Kartika, Linda mengatakan “Nih, Tante bikin tas rajut buat hadiah ulang tahun Ika, semoga Ika suka yah”.
----------	---

Konotasi	Tas rajut sebagai hadiah ulang tahun yang diberikan Linda bukan hanya sekadar benda, melainkan simbol kasih sayang dan penerimaan terhadap Kartika. Ungkapan “Semoga Ika suka” memperlihatkan usaha Linda untuk menunjukkan bahwa Kartika dianggap penting, dihargai dan kehadirannya diakui.
Mitos	Hadiah ulang tahun dipandang sebagai wujud kasih sayang dan validasi eksistensi seseorang dalam keluarga, memberi hadiah ulang tahun sering dimaknai sebagai bentuk perhatian yang menegaskan pentingnya kehadiran seseorang dalam lingkungan keluarga.

Tabel 4. 19 Adegan Ke-19

2. Adegan Ke-20



Gambar 4. 20 Pada Durasi 21 Menit 40 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Linda mengatakan “Habis ini Ika mandi, terus nanti kita makan bareng rayain ulang tahunnya Ika. Ika mau makan apa?”
----------	--

Konotasi	Dengan bertanya makanan apa yang diinginkan Kartika, Linda memberikan ruang bagi Kartika untuk menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya. Linda melakukannya karena menganggap Kartika itu penting dan memiliki kendali atas momen bahagianya.
Mitos	Dengan merayakan ulang tahun dan menanyakan keinginan Kartika, Linda memvalidasi keberadaan Kartika sebagai bagian penting dalam keluarga. Seorang anak yang dirayakan ulang tahunnya diakui keberadaannya, dihargai kebahagiaannya, dan diingat oleh orang-orang terdekatnya.

Tabel 4. 20 Adegan Ke-20

3. Adegan Ke-21



Gambar 4. 21 Pada Durasi 22 Menit 51 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, Kartika mengucapkan “Selamat tidur” kepada Hendro dan Linda. Kemudian mereka menjawab “Selamat tidur Ika”
Konotasi	Ucapan “Selamat tidur” dari Kartika kepada Hendro

dan Linda memperlihatkan adanya bentuk perhatian kecil dari seorang anak kepada orang yang ia sayang. Jawaban balik dari Hendro dan Linda menunjukkan adanya hubungan emosional yang saling menghargai. Pertukaran sapaan sederhana itu menjadi simbol kasih sayang dan kedekatan.

Mitos	Dalam keluarga, ucapan selamat tidur tidak hanya dimaknai sebagai ucapan formalitas, melainkan juga bentuk validasi eksistensi. Ucapan selamat tidur dianggap sebagai ritual kasih sayang sebelum tidur yang menandakan adanya kepedulian dan perhatian.
-------	--

Tabel 4. 21 Adegan Ke-21

4. Adegan Ke-22



Gambar 4. 22 Pada Durasi 24 Menit 45 Detik

Denotasi	Pada adegan ini, guru Kartika memuji Kartika karena sudah banyak membantu Bu popi di kelas, lalu Hendro mengelus tangan Kartika dan mengatakan “Hebat kamu”
----------	---

Konotasi	Pujian dari guru dan ucapan Hendro menjadi penguatan positif yang menegaskan keberhasilan dan nilai diri Kartika. Tindakan Hendro mengelus tangan Kartika bukan hanya ekspresi kasih sayang, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan yang memberi rasa bangga dan menambah rasa percaya diri Kartika. Ini menandakan bahwa usaha anak diakui serta dihargai oleh orang dewasa di sekitarnya.
Mitos	Memuji anak dengan ungkapan seperti “Hebat kamu” dan menyertai sentuhan hangat dimaknai sebagai tugas orang tua untuk memvalidasi eksistensi dan pencapaian anak. Anak yang dipuji dan diberi pengakuan akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan merasa dirinya itu berharga.

Tabel 4. 22 Adegan Ke-22

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pada Film *2nd Miracle In Cell No.7* sebagai objek penelitian. Dengan mengambil dua puluh dua adegan atau *Scene* yang dianggap memiliki makna terkait representasi makna kekeluargaan. Adegan-adegan tersebut kemudian di analisis menggunakan Semiotika Roland Barthes, yang meliputi tiga tahapan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

4.2.1 Representasi Makna Kekeluargaan dalam *2nd Miracle In Cell No.7*

1. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional pada manusia adalah proses pertumbuhan di mana individu belajar mengenali, mengungkapkan, mengelola, dan mengontrol emosi mereka seiring bertambahnya usia (Fitri & Bunga, 2017). Enam adegan dalam film *2nd Miracle In Cell No.7* memperlihatkan bagaimana perkembangan emosional menjadi landasan penting kekeluargaan.

Adegan pertama, menunjukkan usaha Hendro menciptakan kebahagiaan bagi Kartika melalui sepeda peninggalan Dodo, yang bukan hanya menghadirkan kenangan masa lalu, tetapi juga cara untuk mengalihkan kesedihan atas rumahnya yang sudah digusur.

Adegan kedua, menegaskan bahwa peninggalan berupa catatan harian dapat menjadi media yang menjaga kehadiran emosional seorang ibu, sehingga keluarga tetap menjadi ruang penyaluran kerinduan dan kasih sayang meski orang tua telah tiada.

Pada adegan ketiga, terlihat perkembangan emosional Linda dan Hendro yang mulai berdamai dengan kehilangan anak kandung mereka dan menerima Kartika sebagai anugerah baru. Hal ini menggambarkan keseimbangan emosional dalam keluarga, di mana luka masa lalu tidak menghalangi tumbuhnya kebahagiaan baru.

Adegan keempat, memperlihatkan ikatan emosional yang tulus antara Japra dengan Kartika, yang menegaskan bahwa kekeluargaan dapat

terbangun tanpa ikatan darah, melainkan dari rasa kasih sayang yang lahir dari kedekatan emosional.

Adegan kelima, menampilkan cara para napi mengenang Dodo melalui gambar di dinding penjara. Zaki dan para narapidana lainnya menunjukkan kedewasaan emosional dengan mengenang sosok Dodo melalui gambar di dinding penjara, yang menjadi media simbolis untuk menjaga memori dan kehadiran emosional Dodo tetap hidup di antara mereka.

Sementara itu, adegan keenam memperlihatkan kematangan emosional Kartika yang mampu membedakan kesalahan orang tua dengan kasih sayang tulus yang ia terima. Ia lebih memilih untuk fokus pada cinta dan penerimaan, yang memperlihatkan bagaimana kasih sayang dalam keluarga memiliki kekuatan lebih besar daripada konflik.

2. Tanggung Jawab

Lima adegan dalam film *2nd Miracle in Cell No. 7* memperlihatkan bagaimana tanggung jawab menjadi landasan penting dalam kekeluargaan. Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya (Jarbi, 2021).

Adegan ketujuh, menunjukkan keberanian Hendro membela keputusannya menyelundupkan Kartika ke dalam lapas dengan menegaskan bahwa kehadiran Kartika membawa dampak positif bagi para narapidana. Sikap ini menandakan tanggung jawab Hendro tidak hanya pada dirinya, tetapi juga pada anak yang dianggap bagian dari keluarganya.

Adegan kedelapan, menegaskan hal tersebut melalui penerimaan Hendro

terhadap konsekuensi dan sanksi atas tindakannya. Kesediaannya untuk diskors menggambarkan bentuk tanggung jawab moral dan emosional seorang ayah yang rela dikorbankan demi melindungi dan membahagiakan anak yang disayanginya.

Pada adegan kesembilan, makna tanggung jawab digambarkan lewat pesan terakhir Juwita kepada Dodo, yaitu “Jaga Ika.” Pesan tersebut bukan sekadar titipan, melainkan amanah yang sakral, menegaskan kewajiban seorang ayah untuk mengasuh dan menjaga anaknya dengan penuh kasih sayang.

Adegan kesepuluh, menghadirkan tanggung jawab Hendro sebagai ayah non-biologis, saat ia berani mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan Kartika dari rel kereta api. Tindakan ini menegaskan bahwa rasa tanggung jawab lahir dari cinta dan naluri pengorbanan seorang ayah.

Pada adegan kesebelas, memperlihatkan Hendro menenangkan Kartika dengan ucapan “Jangan takut, Om Hendro akan terus jaga Ika” ketika Kartika hendak dibawa oleh Dinas Sosial. Ucapan tersebut menjadi simbol proteksi dan janji tanggung jawab yang berkesinambungan, sekaligus memperkuat keyakinan bahwa sosok ayah adalah benteng utama rasa aman dalam keluarga.

3. Kepedulian

Kepedulian orang tua adalah sikap mendidik dan memberi perlakuan yang digunakan oleh orang tua yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak agar anak dapat mengambil keputusan dan

bertindak sendiri (Elmy & Winarso, 2020). Empat adegan dalam film *2nd Miracle in Cell No. 7* memperlihatkan bagaimana kepedulian menjadi landasan penting dalam kekeluargaan.

Adegan kedua belas, memperlihatkan Linda yang merasa tidak tega melihat Kartika terus percaya pada kebohongan tentang ayahnya. Kepedulian Linda menunjukkan empati seorang ibu pengganti yang tidak hanya peduli pada kebutuhan fisik, tetapi juga menjaga kesehatan batin anaknya.

Adegan ketiga belas, menegaskan hal serupa ketika Hendro mengelus kepala Kartika sambil menenangkannya setelah merasa kasihan pada Japra. Gestur lembut ini menjadi simbol kasih sayang seorang ayah yang berusaha membuat anaknya tetap merasa tenang dan tidak kecewa.

Pada adegan keempat belas, bentuk kepedulian terlihat ketika Hendro bersaksi bahwa ia melindungi Kartika dari kenyataan pahit tentang kematian ayahnya demi menjaga kesehatan mental anak itu. Hal ini memperlihatkan bahwa kepedulian bukan hanya pada aspek fisik, tetapi juga psikis, di mana orang tua berusaha menyesuaikan kenyataan dengan kesiapan anak untuk menerimanya.

Sementara, adegan kelima belas memperlihatkan Hendro yang berani menegur pihak yang ingin merampas masa depan Kartika dengan menegaskan bahwa anak tersebut sudah cukup menderita kehilangan orang tua. Ucapannya adalah bentuk kepedulian mendalam sekaligus seruan moral untuk melindungi hak seorang anak yatim piatu.

4. Kebersamaan

Kebersamaan keluarga juga berperan sebagai terapi penyemangat dan dukungan pada masa sulit, memberikan kekuatan moral dan emosional kepada individu untuk menghadapi tantangan (Fauzi, 2018). Tiga adegan dalam film *2nd Miracle in Cell No. 7* memperlihatkan bagaimana Kebersamaan menjadi landasan penting dalam kekeluargaan.

Adegan keenam belas menampilkan bagaimana para napi bersama Pak Agus bekerja sama menyelamatkan Kartika dari inspeksi mendadak. Mereka rela mengambil risiko dengan menciptakan keributan palsu dan mengalihkan perhatian demi melindungi Kartika. Tindakan ini menegaskan bahwa kebersamaan lahir dari solidaritas dan pengorbanan, di mana orang-orang yang bersedia berkorban demi kita sejatinya adalah keluarga, meskipun tanpa ikatan darah.

Adegan ketujuh belas memperlihatkan kebersamaan dalam lingkup keluarga inti, ketika Linda menangis setelah menyatakan kesiapannya menjadi ibu bagi Kartika, lalu Hendro memeluknya dengan penuh ketulusan. Tangisan Linda menandakan kebahagiaan sekaligus pelepasan luka masa lalu, sedangkan pelukan Hendro menjadi simbol dukungan emosional. Adegan ini menggambarkan bahwa kebersamaan suami dan istri adalah fondasi yang memperkuat keluarga, sehingga mereka mampu berbagi peran dan beban emosional bersama.

Sementara, pada adegan kedelapan belas, memperlihatkan kebersamaan para napi yang menyusun rencana pementasan teater di sekolah Kartika agar

Japra bisa bertemu dengan Kartika yang sangat dirindukannya. Tindakan ini menunjukkan bahwa kerinduan dan cinta mampu menyatukan orang-orang dalam tujuan yang sama, bahkan jika harus mengambil risiko. Kebersamaan dalam adegan ini menegaskan bahwa ikatan kekeluargaan dapat tumbuh dari rasa peduli dan kasih sayang yang tulus, sehingga mampu melampaui batas aturan maupun keterbatasan.

5. Validasi

Komunikasi efektif dan ekspresi afektif yang melibatkan validasi emosi anggota keluarga adalah aspek krusial dalam keberfungsian keluarga yang sehat. Validasi membantu anggota keluarga merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam menciptakan dinamika keluarga yang positif (Apriliawati et al., 2022). Empat adegan dalam film *2nd Miracle in Cell No. 7* memperlihatkan bagaimana Validasi menjadi landasan penting dalam kekeluargaan.

Adegan kesembilan belas, menunjukkan Linda yang memberikan tas rajut sebagai hadiah ulang tahun Kartika. Hadiah sederhana itu bukan sekadar benda, melainkan simbol kasih sayang, penerimaan, dan pengakuan akan pentingnya kehadiran Kartika dalam keluarga.

Adegan kedua puluh, menegaskan hal tersebut ketika Linda bertanya makanan apa yang ingin dipilih Kartika untuk perayaan ulang tahunnya. Pertanyaan itu memberi ruang bagi Kartika untuk menentukan pilihannya sendiri, yang menunjukkan bahwa ia dihargai, diingat, dan diperlakukan sebagai bagian penting dalam keluarga.

Pada adegan kedua puluh satu, makna kasih sayang hadir melalui sapaan sederhana “Selamat tidur” yang diucapkan Kartika kepada Hendro dan Linda, kemudian dibalas dengan penuh hangat. Pertukaran sapaan kecil ini menjadi simbol perhatian dan kedekatan emosional yang memperkuat ikatan keluarga.

Sementara, adegan kedua puluh dua, memperlihatkan pengakuan terhadap usaha dan keberhasilan Kartika ketika guru memuji kontribusinya di kelas, lalu Hendro menguatkan dengan ucapan “Hebat kamu” sambil mengelus tangannya. Pujian dan sentuhan penuh kasih sayang ini menjadi bentuk validasi yang menumbuhkan rasa percaya diri serta mengokohkan nilai diri Kartika di dalam keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa representasi makna kekeluargaan dalam film *2nd Miracle in Cell No.7* karya Herwin Novianto, menunjukkan bahwa keluarga tidak selalu lahir dari ikatan darah, melainkan juga dari ikatan emosional yang terjalin melalui rasa saling melindungi, saling menerima, dan saling berkorban. Menganalisis representasi makna kekeluargaan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil analisis terhadap adegan-adegan dalam film *2nd Miracle in Cell No. 7*, dapat disimpulkan bahwa makna kekeluargaan direpresentasikan melalui lima aspek utama, yaitu perkembangan emosional, tanggung jawab, kepedulian, kebersamaan, dan validasi.

Film ini menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan dibangun melalui perkembangan emosional, tanggung jawab, kepedulian, kebersamaan, dan validasi. Perkembangan emosional tampak dalam proses tokoh-tokohnya menghadapi kehilangan, menjaga kenangan, dan belajar menerima anugerah baru dalam hidup. Tanggung jawab tergambar melalui keberanian Hendro menanggung konsekuensi hukum dan pengorbanan demi keselamatan Kartika. Sementara itu, kepedulian hadir dalam empati dan perlindungan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menyentuh kesehatan psikologis anak. Kebersamaan ditunjukkan melalui solidaritas para narapidana maupun keluarga inti yang rela berkorban demi kebahagiaan Kartika, memperlihatkan bahwa ikatan keluarga tidak semata

ditentukan oleh hubungan darah. Nilai validasi hadir melalui pemberian hadiah, pujian, dan komunikasi hangat yang membuat Kartika merasa dihargai serta memperkuat rasa percaya dirinya.

Dengan demikian, film *2nd Miracle in Cell No.7* menegaskan bahwa keluarga bukan sekadar hubungan biologis, melainkan konstruksi sosial yang dibangun atas dasar nilai emosional, moral, dan simbolis. Keluarga menjadi ruang aman yang menghadirkan cinta, penerimaan, dan makna hidup, di mana kasih sayang mampu melampaui keterbatasan, mengobati luka, serta memberi kekuatan dalam menghadapi kehilangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan lain atau menganalisis film berbeda yang bertema keluarga, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai representasi kekeluargaan. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan representasi dalam film dengan realitas sosial keluarga di kehidupan nyata untuk melihat sejauh mana media mencerminkan kondisi masyarakat. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi refleksi bahwa keluarga tidak selalu terbatas pada ikatan darah, melainkan juga dapat terbentuk melalui kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk memaknai pesan film secara kritis serta mengambil nilai-nilai positif yang dapat memperkuat hubungan dalam keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi

dalam memahami bagaimana media, khususnya film, merepresentasikan nilai kekeluargaan, sekaligus menegaskan pentingnya tema tersebut untuk terus diangkat karena memiliki peran dalam menyampaikan pesan moral dan menjadi media pembelajaran nilai bagi masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salman Farid. (2023). Peran Media Massa Dalam Memoderasi Dialog Politik. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 151–161. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.343>
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>
- Ambar. (2017). *Teori Semiotika Roland Barthes*. Pakar Komunikasi.Com. <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>
- Ampel, S., Yani, S. J. A., Surabaya, J., Timur, I., Rahmi, F., Zuhri, S., Sunan, N., & Surabaya, A. (2018). Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 8, Issue 2). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>
- Apriliawati, D., Riski Saputro, M., Fadhilah, I., Putra, M., Ihza Ashary, A., Chaeratunnisa Vebryana, L., Denisa Apriliawati, K., Kunci, K., Faktor Konfirmatori, A., Keluarga, K., & Alat Ukur, K. (2022). Pengembangan dan Validasi Skala Keberfungsian Keluarga Menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 667–677. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Arta, G. E. P., Panjaitan, B., Maimunah, & Nasher, A. (2024). REPRESENTASI NILAI KEKELUARGAAN DALAM FILM ESCAPE FROM MOGADISHU MENGGUNAKAN ANALISIS. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 40–53. file:///D:/Mbak/SKRIPSI/JURNAL/Representasi_film_escape_from_mogadishu.pdf
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Azzahra, D. R., Mariska, R. A., Putri, S. J., Putra, P., Faizal, A. R., & Zaimasuri. (2025). Representasi Nilai Keluarga dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 486–498. [file:///D:/Mbak/SKRIPSI/JURNAL/01. Representasi Nilai Keluarga dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan.pdf](file:///D:/Mbak/SKRIPSI/JURNAL/01.Representasi%20Nilai%20Keluarga%20dalam%20Film%201%20Kakak%207%20Ponakan.pdf)
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 88–92. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>

- Fabanyo, R. A., Momot, S. L., & Mustamu, A. C. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)* (M. Nasrudin (ed.); ke-1). PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM).
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar, Eds.; 1st ed.). UMSU Press.
- Fauzi, M. (2018). Diktat Psikologi Keluarga (M. Qustulani (ed.)). PSP Nusantara Press. <https://stisnutangerang.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/FULL-Diktat-Matakuliah-Psikologi-Keluarga-Mahfudh-Fauzi.pdf>
- Fitri, N. F., & Bunga, A. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Penelitian Guru Indonesia*, 02(02), 30–31
- Hayati, F., Cut Marlina, dan, & Bina Bangsa Getsempena, U. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).
- Jarbi, M. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 122–140. <https://core.ac.uk/download/pdf/492912318.pdf>
- Khaerani, L. (2025). Pesan Moral Dari Film Miracle In Cell No 7 Versi Indonesia : Analisis Semiotika. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15393003>
- Khatam, Z., Maulana, M., Hakim, N., Wicaksana, A., Nazmi, N., Pratama, R., Desain, P., & Visual, K. (n.d.). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Appeton Weight Gain-Pengantin. In *Seminar Nasional Desain dan Media*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cet. 9, ed). Rineka Cipta.
- Laksono, P., Pesantren Abdul Chalim, I. K., & Massa, K. (2019). Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa *Kata kunci* (Vol. 4, Issue 2).
- Maisarah, Harliyana, I., & Radhiah. (2024). REPRESENTASI OPTIMISME DALAM FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO. 05(02), 229–240. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/kande/article/view/19351/7477>
- Moleong, L. J. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI* (Revisi). Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyazir, & Fadhillah, M. (2023). SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DAN APLIKASINYA TERHADAP KAJIAN AL-QURAN. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 28–37.

- Muragmi Gazali, R. (2018). *srihadijah, +rahmawati*.
- Mursid Alfathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Oliver, R. (2021). Faktor Faktor Yang Memepengaruhi Dukungan Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Putra, K. A. S., & Putra, M. Y. S. (2020). Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon. *JPBJ*, 6(3).
- Ramadan, G. M., & Fajarini, S. D. (2023). Representasi Makna Kasih Sayang Seorang Ayah Dalam Film Miracle In Cell No. 07. 4(1), 92–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/madia.v4i1.6176>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. 1(2), 12–20.
- Rifqi, M. F., & Rohimi, P. (2025). Unsur Intrinsik Pada Naskah Film “Anak Lanang” Karya Wahyu Agung Prasetyo. In *Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi* (Vol. 2, Issue 1).
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>
- Santoso, P., & Syaputra, A. (2023). Analisis Semiotika Karikatur Konferensi Tingkat Tinggi Asean Ke 24 Pada Postingan Akun Instagram Jokowi Semiotic Analysis Of Characters Of The 24th Asean High Level Conference On Jokowi ’ s Instagram Account Posts. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 183–188.
- Semoitika, A., Fiske, J., Dwi Alsyifa, Y., & Purwanti, S. (2024). Representasi Quarter Life Crisis Pada Film “Tick, Tick... Boom!” 2024(2), 123–134.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Edisi 1 ce). Rajawali Pers.
- Soemardjan, S. (1964). *Setangkai bunga sosiologi: Buku batjaan untuk kuliah pengantar sosiologi* (S. Soemardjan & S. Soemardi (eds.); 1st ed.). Jajasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Sofyan, M. (n.d.). Analisis Bahasa Kutipan Dalam Film Dilan 1990.

- Sofyan, S., Habibi, A., & Hendra, R. (2023). Development Of Short Film Based On Local Culture For P5 In The Implementation Of The Independent Curriculum. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 353–365. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3298>
- Syafrina, A. E., & Si, M. (2022). Komunikasi Massa. www.megapress.co.id
- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v3i1.1204>
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *Studi Keislaman*, 5.
- Windarwati, H. D., Hidayah, R., Nova, R., Supriati, L., Ati, N. A. L., Sulaksono, A. D., Fitriyah, T., Kusumawati, M. W., & Ilmy, E. S. K. (2021). Identifikasi Keterkaitan Komunikasi Dalam Keluarga Dan Keharmonisan Keluarga Pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.01.1>
- Yoserizal, M., Dosen, S., Dakwah, F., Komunikasi, D., Sumatera, U., & Abstrak, U. (2018). Jurnal Pengembangan Masyarakat *MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik* (Issue 5).
- Yuliyanti, T., Indah Aderita, N., Ningsih, S., Kesehatan, P., & Mulia, B. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Self Management Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *artikel penelitian Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i2.476>

LAMPIRAN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila melanggar kural ini akan dikenakan
hukum dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Mei 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Zahrani Humaira
N P M : 2103110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 139 SKS, IP Kumulatif 3.40.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis semiotika Roland Barthes dalam iklan layanan masyarakat "Cyber bullying" di youtube Graysquare visual	
2	Analisis semiotika poster hari pendidikan nasional di akun instagram kemenpanrb	
3	Representasi maura kekeluargaan dalam film 2nd miracle in cell no. 7 karya Herwin Nowanto	 26 Mei 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 04 Juni 2025

Ketua,

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Zahrani Humaira)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1008/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 26 Mei 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZAHRANI HUMAIRA**
 N P M : 2103110168
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN**
 (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **DALAM FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO. 7**
KARYA HERWIN NOVIANTO

Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 207.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 09 Dzulhijjah 1446 H
 05 Juni 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARBIL SALEH., MSP.
 NIDN 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/UBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Email: https://islip.umnu.ac.id islip@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20 Juni 2025

Assalamu'alaikum: wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Zahra Humaira
 NPM : 2103110168
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1008/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 26 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut :

Representasi makna kekeluargaan dalam film end miracle in
Cell No.7 karya Herwin Novianto

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPK tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(Akhya Anshori, S.Sos, M.I. Kom)

NIDN: 0127048401

(Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I. Kom Zahra Humaira)

NIDN: 0110077602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1097/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
21	RANI	2103110014	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT 'ANDIKA, AWAS NANTI DICUM KEREJA' PADA AKUN YOUTUBE BTP MEDAN
22	ZAHRA HILMAIRA	2103110168	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN DALAM FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO. 7 KARYA HERWIN NOVANTO
23	FIRMANDA GRENTINA SIHALOHO	2103110058	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA FEMINISME FILM 'PANTASKAH AKU BERHUBUNGAN' KARYA HADRAH DAN 'TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA' KARYA HANUNG GEROBAK PERDAMAIAN
24	TIARA AMANDA PUTRI	2103110064	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PESAN MORAL PERUNDUNGAN DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA AKUN YOUTUBE CERDAS BERKARAKTER GEROBAK PERDAMAIAN
25	WAN BINTANG SALSABILA MADHIFAH	2103110027	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA PESAN DALAM MONOLOG KARAKTER KENTO NANAMI DI ANIME JUUTSU KAISEN TENTANG BULLSHIT JOBS

Medan, 28 Desember 1446 H
24 Juni 2025 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dilarang menyalin atau menjiplak isi surat ini tanpa izin dari pihak yang menerbitkan.

MATRIKULASI PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/GK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6027400 - 60224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id UumsuMedan UumsuMedan UumsuMedan UumsuMedan

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Zahrani Humaira
N P M : 2103110108
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Representasi Makna kekeluargaan.
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Dalam film 2nd Miracle in Cell No. 7
Karya Herwin Novianto

No.	Tanggal	Kegiatan dan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/05-2025	ACC judul skripsi	
2.	10/06-2025	Bimbingan proposal	
3.	16/06-2025	Revisi proposal	
4.	19/06-2025	Bimbingan proposal	
5.	20/06-2025	ACC sempro	
6.	04/07-2025	Bimbingan setelah sempro	
7.	24/07-2025	Revisi Bab III	
8.	10/08-2025	Bimbingan bab IV dan bab V	
9.	20/08-2025	Revisi bab IV	
10.	22/08-2025	ACC Tugas Akhir	

Medan, 22 Agustus 2025



Asst. Dekan, Prodi Ilmu Politik, S.Sos., M.Sp
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anchori, S.Sos., M.I.kom
NIDN: 0127098401

Pembimbing,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.kom
NIDN: 0110077602



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Quality Standard Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1488/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025



Sk-10



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	ZAHIRANI HUMAIRA	2103110168	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN DALAM FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO. 7 KARYA HERWIN NOVANTO
32	MAZWA SAHARA	2103110180	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS PESAN MORAL DALAM MINI SERIES PANGGILANMU SEDANG DIALIHKAN KARYA INDOSAT OOREDOO HURCHISON
33	RAHMAT SUHENDRA	2103110259	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MANAJEMEN KOMUNIKASI ASOSIASI FUTSAL KOTA MEDAN DALAM PEMBINAAN ATLET PROFESIONAL
34	RAISSA ADHYA HANAFIAH	2103110169	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA
35	TIARA AMANDA PUTRI	2103110064	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PESAN MORAL PERUNDUNGAN DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PADA AKUN YOUTUBE CERDAS BERKARAKTER GEROBAK PERDAMAIAN

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Medan, 03 Rabul Awwal 1447 H

28 Agustus 2025M



Sekretari

Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi:

Nama	: Zahrani Humaira
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 17 April 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Pelita IV, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan
No. Telp	: 0831-5080-5949

Data Orang Tua:

Nama Ayah	: Pramudia Maha Putra
Nama Ibu	: Sri Ramadhani
Alamat	: Jl. Pelita IV, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan

Pendidikan Formal:

Tahun 2009 – 2015	: SD Muhammadiyah 18 Medan
Tahun 2015 – 2018	: SMP Muhammadiyah 07 Medan
Tahun 2018 – 2021	: Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU
Tahun 2021 – 2025	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara